

IMPLEMENTASI PELATIHAN KEYBOARD DASAR BAGI REMAJA DI GEREJA HKI PADANG MENGKUDU

Helen Yohana Sinaga¹, Testi Bazarni Zebua², Novita Aditya Manalu³, Aprinaldi
Patiaraja Simarangkir⁴, Lince Rauli Ture Simamora⁵

¹²³⁴⁵Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

helensng01@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of basic keyboard training for adolescents at Huria Kristen Indonesia (HKI) Padang Mengkudu Church. The background stems from the limited number of church music servants, who rely solely on one player, necessitating development and regeneration through music training for adolescents. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Subjects include music experts, church music servants, and adolescent training participants. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved stages of reduction, presentation, and verification. The findings reveal that the basic keyboard training was carried out in a structured and gradual manner over 16 sessions, scheduled four times a week. The materials covered instrument introduction, key-playing techniques, reading numeric notation from the Buku Ende book, basic chord exercises, and coordination between both hands. This training provided initial music experience for novice adolescents who had never played the keyboard before, equipping them with fundamental skills to perform simple songs in the church setting. Therefore, the implementation of basic keyboard training at HKI Padang Mengkudu Church proceeded smoothly and made a positive contribution to adolescent development and the sustainability of church music ministry.

Keywords: *Implementation of Training, Basic Keyboard.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan keyboard dasar untuk remaja di Gereja Huria Kristen Indonesia (HKI) Padang Mengkudu. Latar belakangnya berasal dari keterbatasan pelayan musik gereja yang hanya bergantung pada satu pemain saja, sehingga perlu ada pembinaan dan regenerasi melalui pelatihan musik bagi remaja. Penelitian menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjeknya meliputi ahli musik, pelayan musik dan remaja peserta pelatihan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data mencakup tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasilnya mengungkap bahwa pelatihan keyboard dasar berjalan secara terstruktur dan bertahap selama 16 pertemuan, dengan jadwal empat kali seminggu. Materi mencakup pengenalan alat musik, teknik bermain tuts, membaca notasi angka dari Buku Ende, latihan akor dasar, serta koordinasi tangan kanan-kiri. Pelatihan ini memberi pengalaman musik pertama bagi remaja pemula yang belum pernah menyentuh keyboard, serta membekali mereka keterampilan dasar untuk memainkan lagu sederhana di gereja. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan keyboard dasar di HKI Padang Mengkudu berjalan lancar dan berkontribusi positif bagi pembinaan remaja serta kelangsungan pelayanan musik gereja.

Kata Kunci: Implementasi Pelatihan, Keyboard Dasar

A. Pendahuluan

Dalam ekosistem liturgi gereja Protestan, musik menempati posisi sentral sebagai media komunikasi iman yang integral (Simatupang 2025). Musik bukan sekadar elemen estetika atau pelengkap suasana, melainkan instrumen yang mendukung keteraturan, kekhidmatan, dan stimulasi partisipasi aktif jemaat dalam peribadahan (Fanggidae et al. 2024). Melalui nyanyian jemaat, doktrin gereja diteguhkan dan ikatan komunal antar-jemaat diperkuat (McLaughlin 2017). Oleh karena itu, kualitas pengiringan instrumen memiliki korelasi langsung terhadap stabilitas nada dan kedalaman penghayatan jemaat selama prosesi ibadah berlangsung.

Instrumen keyboard sering kali menjadi pilihan utama dalam pengiringan musik gereja karena fleksibilitas dan kemampuannya menghasilkan harmoni yang kompleks. Namun, penguasaan instrumen ini menuntut kompetensi teknis dan musikal yang harus dibangun melalui pembinaan sistematis dan berkelanjutan. Realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan krusial terkait regenerasi pelayan musik. Hasil observasi awal di Gereja HKI Padang Mengkudu mengungkapkan fenomena ketergantungan pelayanan musik pada satu orang individu, yakni seorang *sintua* (penatua). Ketidadaan skema regenerasi yang terencana menyebabkan prosesi peribadahan sering kali berlangsung tanpa iringan musik ketika pemain utama berhalangan hadir. Hal ini berdampak signifikan pada

inkonsistensi nada jemaat dan berkurangnya kekhidmatan ibadah.

Situasi tersebut menciptakan urgensi untuk melakukan pembinaan terhadap generasi muda gereja sebagai langkah strategis keberlanjutan pelayanan. Meskipun remaja di Gereja HKI Padang Mengkudu memiliki minat yang cukup besar, sebagian besar di antara mereka belum memiliki landasan keterampilan teknik keyboard yang memadai. Kesenjangan antara potensi remaja dan kebutuhan pelayanan gereja memerlukan intervensi berupa program pelatihan dasar yang dirancang secara metodis. Pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada aspek teknis *fingering* atau penguasaan akor, tetapi juga pada internalisasi fungsi musik dalam konteks liturgi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pelatihan keyboard dasar bagi remaja di Gereja HKI Padang Mengkudu. Fokus kajian diarahkan pada analisis kondisi awal pelayanan, dinamika proses instruksional pelatihan, hingga capaian pembentukan keterampilan peserta. Dengan paradigma kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya menyajikan pemahaman holistik mengenai bagaimana program pelatihan dapat menjadi solusi praktis terhadap problem regenerasi pemusik gereja. Secara akademis, studi ini diharapkan memberikan kontribusi bagi disiplin musik gereja dan manajemen pembinaan jemaat, serta menjadi rujukan dalam menyusun model pembinaan musik berbasis komunitas lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Implementasi Manajemen Pelatihan Musik

Implementasi merupakan tahap operasionalisasi dari sebuah rencana sistematis yang melibatkan rangkaian aktivitas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mencapai tujuan kompetensi tertentu (Laily et al. 2024). Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia di gereja, pelatihan (*training*) (Gustiana, Hidayat, and Fauzi 2022) dipahami sebagai intervensi pendidikan nonformal yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis (*hard skill*) dalam waktu yang relatif singkat. Pelatihan musik yang efektif harus menggabungkan aspek kognitif melalui pemahaman teori musik, afektif dalam interpretasi liturgis, dan psikomotorik melalui praktik instrumental yang intensif. Keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada keselarasan antara materi pelatihan dengan kebutuhan riil di lapangan, dalam hal ini kebutuhan regenerasi pemusik gereja (Manik et al. 2024).

2. Karakteristik Musik Keyboard dalam Liturgi

Keyboard merupakan instrumen multifungsi (Raharjo 2025) yang memegang peran strategis dalam ibadah gereja modern. Sebagai alat musik yang mampu mengisi harmoni, melodi, dan ritme secara simultan, keyboard berfungsi mendukung kekhidmatan liturgi serta memandu nyanyian jemaat. Penguasaan keyboard dasar mencakup pemahaman fitur teknis, posisi tubuh yang ergonomis, serta

teknik penjarian (*fingering*) yang sistematis (Masing 2021).

Selain aspek motorik, pemahaman terhadap notasi angka menjadi krusial dalam konteks gereja lokal, karena sistem ini lebih aksesibel bagi pemula untuk mempelajari melodi dan akor secara cepat. Penguasaan teknik seperti *similar motion*, triad, dan *arpeggio* menjadi fondasi dasar agar pemain mampu menyesuaikan iringan (Nainggolan 2019) dengan dinamika vokal jemaat selama prosesi ibadah.

3. Psikologi Remaja dan Pembinaan Gerejajawi

Remaja berada dalam fase transisi perkembangan kognitif yang mendukung kematangan berpikir logis dan kemampuan motorik yang optimal untuk mempelajari instrumen music (Müllensiefen, Elvers, and Frieler 2022). Pada periode ini, keterlibatan dalam pelayanan gereja sangat penting untuk pembentukan identitas diri dan tanggung jawab sosial-keagamaan. Pembinaan musik bagi remaja tidak hanya berorientasi pada kemahiran artistik, tetapi juga sebagai sarana kaderisasi pelayan gereja yang berkomitmen (Nugrahu et al. 2023).

4. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa studi terdahulu memberikan landasan bagi penelitian ini. (Kapoyos, Manalu, and Kiring 2024) menekankan efektivitas metode praktik langsung bagi pemain keyboard gereja, sementara (Manik et al. 2024) menyoroti pentingnya pendampingan dasar musik bagi remaja di lingkungan gereja lokal. Penelitian ini membedakan diri dengan fokus pada implementasi sistematis pelatihan keyboard

selama 16 pertemuan di Gereja HKI Padang Mengkudu, dengan integrasi spesifik antara teknik musik dasar dan kebutuhan liturgis berbasis Buku Ende. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendokumentasian proses pembentukan keterampilan dari tahap pemula murni hingga kesiapan pelayanan nyata di altar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk membedah implementasi pelatihan keyboard dasar bagi remaja secara mendalam dan holistik (Sugiyono 2017). Berlandaskan tersebut peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dalam mengobservasi fenomena alamiah di Gereja HKI Padang Mengkudu, Simalungun, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan pertimbangan urgensi regenerasi pelayan musik gereja yang saat ini mengalami keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian yang dilaksanakan pada kurun waktu Januari hingga Februari 2026 ini berfokus pada kelompok remaja usia 10-16 tahun sebagai subjek pembinaan teknis dan musikal.

Prosedur pengumpulan data primer dilakukan melalui integrasi teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Peneliti terlibat langsung dalam memantau dinamika proses pelatihan guna merekam perkembangan motorik dan musikal peserta. Wawancara dilakukan

terhadap informan kunci, di antaranya St. Darwin Sinaga selaku penatua gereja dan perwakilan peserta pelatihan, untuk menggali perspektif mengenai efektivitas dan kendala selama program berlangsung. Guna memperkuat data lapangan, peneliti menghimpun dokumen audio-visual berupa foto dan rekaman video serta menyusun catatan lapangan (*field notes*) secara kontinu untuk menjaga orisinalitas temuan dari distorsi ingatan (Moleong 2017).

Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model interaktif yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara simultan sejak peneliti berada di lapangan. Proses analisis ini bertujuan untuk memetakan capaian keterampilan mengiringi lagu jemaat yang mencakup penguasaan akor dasar dan ketepatan tempo. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber. Validasi dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan proses pelatihan dengan pernyataan para informan dan bukti dokumentasi kegiatan. Verifikasi silang ini memastikan bahwa data yang diperoleh valid, objektif, dan mampu merepresentasikan realitas implementasi pelatihan musik di Gereja HKI Padang Mengkudu secara akurat (Nurfajriani et al. 2024).

Deskripsi Data

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data lapangan yang dilakukan secara langsung di Gereja HKI Padang Mengkudu, berlokasi di Huta III Padang Mengkudu, Desa Pagar Bosi, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun. Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu 25 Januari 2026 hingga 19 Februari 2026. Peneliti mengumpulkan data melalui hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di lapangan. Sebagai penelitian kualitatif, seluruh pemaparan data didasarkan pada fakta otentik yang muncul di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti memperoleh izin resmi dari Guru Huria serta pimpinan jemaat HKI Padang Mengkudu pada tanggal 25 Januari 2026. Peneliti mendapatkan respon yang sangat positif, di mana pimpinan gereja juga memberikan arahan agar peneliti mengikutsertakan anak sekolah minggu dalam beberapa sesi pelatihan keyboard sebagai bentuk dukungan terhadap regenerasi sejak dini. Jadwal pelatihan ditetapkan sebanyak empat kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Selasa, Rabu, Jumat, dan Sabtu, dimulai pukul 16.00 hingga 19.00 WIB.

Hasil Analisa dan Interpretasi Data Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi selama 16 kali pertemuan pelatihan serta wawancara dengan sintua gereja dan salah satu peserta pelatihan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Data Reduksi

Tabel 1.1 Data Reduksi

No	Indikator Penelitian	Jawaban Responden
1.	Kondisi Pelayanan Musik di Gereja HKI Padang Mengkudu	Responden II: Di Gereja ini sudah lama hanya saya yang bermain musik, kekurangan yang paling sering dirasakan saat saya bertugas berkhodbah, nyanyian doksologi di nyanyikan jemaat tanpa iringan musik, dan kalau saya berhalangan hadir, sepanjang ibadah jemaat nyanyi tanpa iringan musik, kadang nadanya ketinggian, bernyanyinya tidak kompak. Responden III: Hanya ada satu pemain musik di gereja ini Rwsponden IV: Hanya terdapat satu orang pemain musik.
2.	Pentingnya Implementasi Pelatihan Keyboard Di Gereja HKI Padang Mengkudu	Responden I: Penting, karena menyangkut regenerasi pemain musik di gereja. Responden II: Bagi saya pelatihan ini merupakan program yang sangat bagus dan bermanfaat sebagai upaya regenerasi pelayanan musik di gereja ini Responden III: Pelatihan ini penting dan bermanfaat,

		supaya di masa depan gereja ini tidak kehilangan pemain musik. Responden IV: Penting, karena gereja ini membutuhkan pemain musik yang baru, supaya tidak bergantung hanya pada satu pemain musik saja.		n keyboar d bagi Remaja	dapat kami pelajari, dari awal pertemuan kami di perkenalkann dengan alat musik, kemudian penjarian, kemudian membaca partiture lagu, mengenal symbol symbol, mempelajari nilai ketukan notasi angka, kemudian belajar akor sederhana, lalu kami Latihan menyentukan tangan kanan memainkan notasi angka yang ada pada buku endedan tangan kiri memainkan acord. Responden IV: Mulai dari pengenalan alat msusiknya, belajar menekan tombol, menekan tombol dengan kedua tangan, belajar membaca buku ende, belajar memainkan not angka, ketukannya, belajar akor untuk tangan kiri, banyak sekali yang harus dipelajari. Responden
3.	Keterampilan awal Remaja dalam bermain keyboard	Responden II: Saya belum pernah sama sekali belajar bermain keyboard, bahkan menyentuh nya pun belum pernah Responden III: Belum pernah belajar bermain musik termasuk keyboard.			
4.	Jadwal pelatihan keyboard bagi Remaja	Responden I: Latihan dilaksanakan empat kali dalam seminggu, selama kurang lebih 4 minggu. Responden II: Latihan di lakukan pada hari selasa, rabu, jumat, dan sabtu, dari pukul 16.00 – 19.00 selama kurang lebih satu bulan. Responden III: Latihan Latihan di lakukan pada hari selasa, rabu, jumat, dan sabtu, selama kurang lebih satu bulan.			
5.	Proses Pelatihan	Responden III: Sangat banyak yang		6.	Peningkatan keterampilan naposo bulung dalam mengiringi lagu jemaat Responden II: Ya, peningkatannya terlihat jelas, dari yang sama sekali belum pernah mengenal keyboard hingga bisa mengiringi jemaat dalam ibadah partangiangnan.

		Responden III: Ada, dari sebelumnya saya bahkan tidak mengenal keyboard sampai akhirnya saya bisa untuk pertama kalinya mengiringi jemaat bernyanyi dalam ibadah partangiang, walaupun masih sangat banyak kekurangan. Responden IV: Ada, karena sebelumnya saya sama sekali belum pernah bermain keyboard, tapi sekarang saya sudah punya pengalaman pertama mengiringi jemaat dalam ibadah.
7.	Kesulitan atau kendala dalam proses pelatihan	Responden II: Mungkin yang menjadi kendala akurangnya ketersediaan alat musik, hanya ada satu alat musik saja yang harus di gunakan secara bergantian, padahal waktu cukup singkat. Responden III: bagi saya yang menjadi permasalahan adalah hanya ada satu alat musik, kemudian bagian yang paling sulit adalah bagian perpindahan akor di tangan kiri. Responden IV: yang paling sulit adalah

		memindahkan akor dengan cepat.
--	--	--------------------------------

Penyajian Data

Tabel 1.2 Penyajian Data

No	Indikator Penelitian	Jawaban Responden
1.	Kondisi Pelayanan Musik di Gereja HKI Padang Mengkudu	Di gereja HKI Padang Mengkudu hanya terdapat satu pemain musik, jemaat sering menyanyikan lagu doksologi tanpa iringan musik.
2.	Pentingnya Implementasi Pelatihan Keyboard Di Gereja HKI Padang Mengkudu	Pelaksanaan pelatihan keyboard sangat penting dan bermanfaat, untuk menjaga keberlangsungan pelayanan musik di gereja HKI Padang mengkudu
3.	Keterampilan awal Remaja dalam bermain keyboard	Keterampilan bermain keyboard pada Remaja di mulai dari nol.
4.	Jadwal pelatihan keyboard bagi Remaja	Pelatihan dilaksanakan empat kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa, rabu, jumat, dan sabtu pada pukul 16.00 - 19.00 WIB
5.	Proses Pelatihan keyboard bagi Remaja	Pelatihan keyboard dilaksanakan secara bertahap dan mencakup

		materi dasar. Proses pembelajaran dimulai dari pengenalan alat musik, teknik penjarian, hingga kemampuan membaca notasi angka dan memahami simbol serta nilai ketukan dalam lagu Buku Ende. Selain itu, peserta juga dilatih memainkan akor sederhana dengan tangan kiri serta mengkoordinasikan permainan kedua tangan secara bersamaan.			partangian untuk pertama kalinya. Meskipun kemampuan yang dimiliki masih pada tahap dasar dan terdapat berbagai kekurangan, pengalaman tersebut menunjukkan adanya perkembangan nyata dalam keterampilan dan keberanian peserta untuk terlibat langsung dalam pelayanan musik gereja.
6.	Peningkatan keterampilan naposo bulung dalam mengiringi lagu jemaat	Pelatihan keyboard memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta. Peserta yang sebelumnya sama sekali belum mengenal atau memainkan keyboard, setelah mengikuti pelatihan mampu mengiringi jemaat dalam ibadah	7.	Kesulitan atau kendala dalam proses pelatihan	Ketersediaan alat musik yang hanya satu unit menyebabkan peserta harus berlatih secara bergantian, sehingga waktu praktik menjadi terbatas dan kurang optimal. Selain itu, dari sisi keterampilan teknis, peserta masih mengalami kesulitan dalam melakukan perpindahan akor dengan cepat pada tangan kiri serta menyesuaikan permainan dengan tempo

		jemaat saat bernyanyi.
--	--	------------------------

Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di gereja HKI Padang Mengkudu selama 26 hari, peneliti melakukan penerapan dalam 16 kali pertemuan. Berikut adalah tahapan dalam pelaksanaan implementasi pelatihan keyboard dalam meningkatkan keterampilan mengiringi lagu jemaat bagi Remaja gereja HKI Padang Mengkudu. Rincian proses implementasi pelatihan pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama (Minggu, 25 Januari 2026) Pada pertemuan ini, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon peserta dan pengurus gereja. Peneliti memaparkan bahwa pelatihan keyboard ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan pelayanan musik serta mendorong keterlibatan aktif pemuda dalam ibadah di Gereja HKI Padang Mengkudu. Peneliti juga memberikan penjelasan singkat mengenai urgensi musik dalam liturgi. Pertemuan ditutup dengan proses rekrutmen peserta pelatihan.
- 2) Pertemuan Kedua (Selasa, 27 Januari 2026) Peneliti memperkenalkan instrumen keyboard kepada peserta, mencakup penjelasan fungsi berbagai tombol operasional. Peneliti membimbing peserta untuk mempraktikkan tata cara menghidupkan keyboard, memilih jenis suara (voice) yang sesuai untuk ibadah, serta mengatur volume secara

ideal. Praktik dilakukan bergantian dan berulang hingga setiap peserta memahami prosedur dasar penggunaan alat. Selanjutnya, peneliti mengenalkan struktur papan kunci (tuts) dari tuts putih hingga tuts hitam untuk memberikan pemahaman dasar mengenai posisi not.

- 3) Pertemuan Ketiga (Rabu, 28 Januari 2026) Peneliti menjelaskan dan mencontohkan posisi duduk serta posisi tangan yang tepat saat bermain keyboard. Materi dilanjutkan dengan pengenalan sistem penomoran jari (1-5) pada kedua tangan. Peneliti melatih teknik penjarian (fingering) mulai dari tangan kanan (dimulai dari ibu jari/nomor satu), kemudian tangan kiri (dimulai dari jari kelingking/nomor lima). Latihan dilakukan secara berulang untuk melatih kelenturan otot jari agar tidak kaku saat menekan tuts.
- 4) Pertemuan Keempat (Jumat, 30 Januari 2026) Peneliti mulai melatih koordinasi tangan kiri dan tangan kanan secara bersamaan (hands together). Latihan berfokus pada nada dasar C Mayor, di mana peserta diminta menekan tuts secara serempak dan terkoordinasi. Proses ini diulang-ulang hingga peserta mampu menghasilkan bunyi yang halus, stabil, dan sinkron antara tangan kanan dan kiri.
- 5) Pertemuan Kelima (Sabtu, 31 Januari 2026) Peneliti melanjutkan pendalaman materi koordinasi tangan kiri dan tangan kanan pada nada dasar C Mayor. Fokus utama

- pada pertemuan ini adalah kemantapan irama dan kelancaran transisi antar nada. Peneliti memastikan peserta mampu bermain dengan tempo yang stabil sebelum melangkah ke materi partitur.
- 6) Pertemuan Keenam (Selasa, 03 Februari 2026) Peneliti mengajarkan teknik membaca partitur lagu yang menggunakan sistem notasi angka. Selanjutnya, peneliti menjelaskan arti dari berbagai simbol musik yang terdapat dalam partitur, seperti tanda titik (.), garis tegak (|), garis tegak ganda (||), tanda ulang (:||), garis penghubung/legato, tanda miring (/), tanda petik sebagai nafas ('), fermata, dan angka nol (0) sebagai tanda diam/istirahat.
- 7) Pertemuan Ketujuh (Rabu, 04 Februari 2026) Materi dilanjutkan dengan pemahaman mengenai nada dasar dan tanda birama. Peneliti memberikan penjelasan teoretis dan praktis mengenai fungsi birama 4/4. Peserta kemudian mempraktikkan pembacaan notasi angka pada partitur lagu dengan birama 4/4 menggunakan nada dasar C.
- 8) Pertemuan Kedelapan (Jumat, 06 Februari 2026) Peneliti memantapkan kemampuan membaca partitur dengan memperhatikan ketelitian pada setiap simbol musik. Dalam sesi ini, peneliti memilih lagu dengan variasi nada dasar dan birama yang berbeda untuk memperluas wawasan peserta. Peneliti mengamati bahwa peserta mulai menunjukkan keterampilan dalam memainkan keyboard sambil membaca notasi angka langsung dari Buku Ende.
- 9) Pertemuan Kesembilan (Sabtu, 07 Februari 2026) Peneliti memperkenalkan partitur lagu empat suara (terjemahan dari Buku Logu HKBP). Fokus awal diberikan pada tangan kanan terlebih dahulu dengan melatih permainan dua suara secara simultan (interval/harmoni sederhana).
- 10) Pertemuan Kesepuluh (Selasa, 10 Februari 2026) Latihan dilanjutkan pada teknik memainkan dua nada sekaligus secara konsisten. Namun, peneliti mengamati adanya kendala signifikan di mana peserta mengalami kesulitan dalam membaca dan mengkoordinasikan jari untuk dua nada simultan. Hal ini menyebabkan progres pembelajaran melambat pada tahap ini.
- 11) Pertemuan Kesebelas (Rabu, 11 Februari 2026) Berdasarkan evaluasi hambatan sebelumnya, peneliti beralih memberikan materi mengenai Akor Dasar (Basic Chords). Tangan kiri difokuskan memainkan akor, sementara tangan kanan memainkan melodi berdasarkan notasi angka Buku Ende. Peneliti mengamati bahwa peserta jauh lebih cepat memahami dan menguasai teknik iringan menggunakan sistem Akor Dasar ini.
- 12) Pertemuan Kedua Belas (Jumat, 13 Februari 2026) Pelatihan difokuskan pada penerapan akor dalam lagu-lagu Buku Ende. Lagu yang dipilih secara khusus adalah

lagu-lagu Doksologi HKI (Buku Ende No. 449 dan No. 508). Peserta diajak memahami kapan perpindahan akor dilakukan sesuai dengan alur melodi.

- 13) Pertemuan Ketiga Belas (Sabtu, 14 Februari 2026) Peserta melakukan pemantapan intensif pada lagu-lagu Doksologi HKI. Peneliti melakukan supervisi ketat terhadap ketepatan ketukan, nilai not, akurasi akor, serta kepatuhan terhadap simbol-simbol ekspresi dalam lagu tersebut.
- 14) Pertemuan Keempat Belas (Selasa, 17 Februari 2026) Peneliti memberikan variasi lagu lain dari Buku Ende sebagai pengayaan. Peserta mulai terlihat terampil dan mandiri dalam memainkan lagu-lagu tersebut, meskipun tempo permainan yang dihasilkan masih cenderung lambat demi menjaga ketepatan nada.
- 15) Pertemuan Kelima Belas (Rabu, 18 Februari 2026) Persiapan khusus dilakukan untuk Ibadah Partangiangan yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya. Peneliti telah berkoordinasi dengan pimpinan gereja untuk memilih lagu yang sesuai dengan tema ibadah dan tingkat kemampuan peserta. Setiap peserta diberikan tanggung jawab menguasai satu lagu tertentu. Latihan dilakukan dengan disiplin tinggi untuk memastikan kesiapan mental dan teknis.
- 16) Pertemuan Keenam Belas (Kamis, 19 Februari 2026) Kegiatan dimulai pukul 15.30

WIB dengan sesi pemantapan terakhir (general rehearsal). Puncak dari pelatihan ini adalah pada saat Ibadah Partangiangan, di mana para peserta pelatihan untuk pertama kalinya tampil secara langsung mengiringi jemaat bernyanyi dengan instrumen keyboard. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap performa dan keberanian mental peserta saat melayani di hadapan jemaat.

Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keyboard di HKI Padang Mengkudu dilaksanakan sebagai respons terhadap keterbatasan pelayan musik di gereja. Kondisi awal yang hanya memiliki satu pemain keyboard memperlihatkan kebutuhan regenerasi yang mendesak. Meskipun tidak menggunakan kurikulum tertulis, pelatihan tetap berjalan efektif karena dilakukan secara terarah dan berkesinambungan.

Dari perspektif pembelajaran musik, metode praktik langsung yang digunakan terbukti membantu peserta pemula memahami teknik dasar dan penerapan akor dalam lagu jemaat. Hal ini sejalan dengan pandangan Edwin Gordon bahwa kemampuan musikal berkembang melalui pengalaman dan pengulangan yang bermakna. Perubahan strategi dari latihan dua suara ke sistem akor dasar menunjukkan bahwa pendekatan yang adaptif terhadap kemampuan peserta lebih efektif dalam konteks pembelajaran musik gereja.

Meskipun dua peserta telah mampu mengiringi partangiangan, ketergantungan pada notasi angka dan tempo yang masih lambat menunjukkan bahwa keterampilan

yang terbentuk masih berada pada tahap dasar. Namun demikian, pelatihan ini telah membangun fondasi teknis dan keberanian mental yang penting bagi proses kaderisasi pelayan musik di gereja.

D.Kesimpulan

Implementasi pelatihan keyboard dasar di Gereja HKI Padang Mengkudu terbukti menjadi solusi strategis dan efektif dalam mengatasi krisis regenerasi pelayan musik liturgi. Melalui rangkaian 16 pertemuan yang terstruktur, program ini berhasil mentransformasi kemampuan remaja dari tahap pemula murni menjadi pengiring musik yang fungsional untuk mendukung ibadah *partangian*. Capaian ini didukung oleh penerapan metode pembelajaran yang adaptif, di mana fokus instruksional secara fleksibel dialihkan dari teknik pembacaan notasi dua suara yang kompleks menuju penguasaan sistem akor dasar yang lebih selaras dengan

kapasitas teknis dan kecepatan belajar peserta didik.

Secara praktis, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi motorik dalam penjarian dan pemahaman notasi angka berbasis Buku Ende, tetapi juga berhasil memperkuat keberanian mental para remaja untuk terlibat langsung dalam pelayanan di hadapan jemaat. Meskipun terdapat kendala teknis berupa keterbatasan sarana instrumen dan penguasaan tempo yang masih lambat, integrasi antara teknik dasar keyboard dan kebutuhan liturgis jemaat telah meletakkan fondasi yang kuat bagi keberlanjutan musik gereja di masa depan. Temuan ini menegaskan bahwa pembinaan musikal yang dilakukan secara intensif, sistematis, dan berbasis kearifan lokal mampu memutus mata rantai ketergantungan pada pelayan musik tunggal, sekaligus meningkatkan kualitas kekhidmatan ibadah secara berkelanjutan di komunitas lokal.

Manusia).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3 (6): 657–66.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanggidae, Rudi, Meyrlin Saefatu, Dersy Rejoice Taneo, Maha Dewi Rambu Dewata, and Aprianus Meta Djangga Uma. 2024. “Penggunaan Pola Iringan Musik Dalam Ibadah Minggu Di Gereja Kristen Sumba (GKS), Klasis Waingapu.” *Imaji Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni* 22 (1): 1–11.
<https://doi.org/10.21831/imaji.v22i1.58501>.
- Gustiana, Riska, Taufik Hidayat, and Achmad Fauzi. 2022. “Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya
- Kapoyos, Richard, Laura Megawaty Manalu, and Musa Kiring. 2024. “Penerapan Metode Praktik Pada Pemain Keyboard Dalam Mengiring Ibadah Di Gereja Kibaid Dirgantara Makassar.” *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik* 5 (2): 94–116.
- Laily, N, A Arsyadhi, F Dua, and L Dewi. 2024. “The Implementation of Training Curriculum to Enhance Teacher Competence in Implementing the Education Curriculum at the Elementary School.” *Theory and Practice*, no. 5: 6689–95.
- Manik, Elsa, Yavas Bulolo, Tomi Sihombing, Kogilambal, and

- Tirsanika Surbakti. 2024. "Pendampingan Dan Pelatihan Tentang Pengenalan Dasar-Dasar Musik 'Keyboard' Kepada Remaja Gereja Pentakosta Indonesia Pardomuan Nauli Tanah Jawa." *JURNAL ABDIMAS MADUMA* 3 (2): 44–51.
<https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.292>.
- Masing, Musa. 2021. "Penggunaan Metode Peer Teaching Dalam Pembelajaran Gitar Dan Keyboard Di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu Timur Klasik Gandangbatu." *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik* 2 (1): 1–10.
- McLaughlin, Alexandra. 2017. "Christian Pedagogy and Christian Community in the Fifth-and Sixth-Century Mediterranean." *Deep Blue (University of Michigan)*.
<https://hdl.handle.net/2027.42/137163>.
- Moleong, Lexy J. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif." In , 330. PT. Remaja Rosdakarya.
- Müllensiefen, Daniel, Paul Elvers, and Klaus Frieler. 2022. "Musical Development during Adolescence: Perceptual Skills, Cognitive Resources, and Musical Training." *Annals of the New York Academy of Sciences* 1518 (1): 264–81.
<https://doi.org/10.1111/nyas.14911>.
- Nainggolan, Oriana Tio Parahita. 2019. "Strategi Menghafal Penjarian Tangga Nada Dalam Mata Kuliah Instrumen Dasar I." *RESITAL JURNAL SENI PERTUNJUKAN* 20 (1): 52–59.
<https://doi.org/10.24821/resital.v20i1.3335>.
- Nugrahhu, Putra Andino, Ratih Sulistyowati, Ni Nyoman Astrini Utami, and Jose Ernest. 2023. "Striving for Musical Excellence: A Study on the Development of Music Players' Skills for Church Worship Accompaniment through Ensemble Training." *Dewa Ruci Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 18 (1): 28–38.
<https://doi.org/10.33153/dewaruci.v18i1.4456>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. 2024. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (17): 826–33.
- Raharjo, Didik Tri. 2025. "Pembelajaran Keyboard Irian Di Ekstrakurikuler Musik SMAN 1 Bantarujeg." *SWARA--Antologi Pendidikan Musik* 5 (3): 31–40.
- Simatupang, B. 2025. "Musik Liturgi: Sebuah Refleksi Mengenai Peran Musik Gereja Dalam Membangun Worship Experience." *Cantata Deo* 3 (2): 120–28.
<https://doi.org/10.69748/jmcd.v3i2.391>.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B." In , 16. Bandung: ALFABETA.